

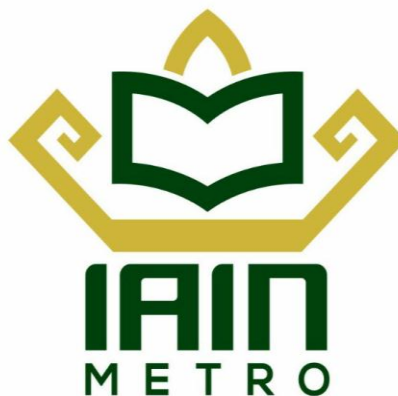
SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI DESA BULU SARI KECAMATAN
BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

ANNISA DINI SEPTIANI

2001010008



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/20234 M

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI DESA BULU SARI KECAMATAN
BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Ditunjukkan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Annisa Dini Septiani

2001010008

Pembimbing : Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si

NIP. 19730701 199803 1 003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Annisa Dini Septiani
NPM : 2001010008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KAREKTER REGIUS ANAK DI DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atau pencriaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 03 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730701 199803 1 003



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KAREKTER
REGIUS ANAK DI DESA BULU SARI, KECAMATAN BUMI
RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Annisa Dini Septiani
NPM : 2001010008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Metro, 03 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730701 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-2324/In.28.1/D/PP.009/06/2024

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA BULU SARI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH oleh Annisa Dini Septiani, NPM: 2001010008, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/14 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag.	(.....)
Penguji II	: Dewi Masitoh, M. Pd.	(.....)
Sekretaris	: Satria Nugraha Adiwijaya, M. Pd.	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zahairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
ANAK DI DESA BULUSARI KECAMATAN BUMIRATU NIUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :
Annisa Dini Septiani

Latar belakang penelitian ini adalah banyak orangtua yang lalai dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan ibu atau bapak beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran orangtua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan peran orang tua dalam pembinaan karakter religius anak yaitu dengan cara: Pertama, dalam hal membimbing. Pelaksanaan orang tua sudah berjalan dengan maksimal. Hal itu dapat dilihat dari bimbingan orang tua yang memberikan contoh atau tauladan seperti orang tua mengajak anak mengerjakan shalat berjamaah, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan serta membiasakan anak berperilaku terpuji dalam hal seperti berpamitan sebelum pergi kesekolah. Kedua, dalam hal mengawasi. Pelaksanaan peran orang tua dalam hal mengawasi sudah dilakukan tetapi belum maksimal karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya masing-masing sehingga mereka tidak sepenuhnya memiliki waktu untuk mengawasi anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari para orang tua yang memberikan pengawasan pada anaknya hanya ketika ada waktu senggang saja, dan bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang, mereka lebih sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat memberikan pengawasan kepada anak-anaknya.

Kata Kunci: Peran Orangtua, karakter Religius, Pembentukan Karakter

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Dini Septiani
NPM : 2001010008
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 3 Mei 2024
Yang menyatakan,



Annisa Dini Septiani
NPM. 2001010008

HALAMAN MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"¹

(Q. S Luqman ayat 13)

¹ Quran Kemenag, Luqman (13)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ahamdulillhirobbil'alamin rasa syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati dan dengan bangga bertabur rasa haru sebuah karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta (Bapak Ginem dan Almh. Ibu Yusnani) yang selalu mendoakan segala yang terbaik kepada penulis dalam menempuh pendidikan, memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilan penulis.
2. Kakak dan adik penulis, (Farida Adha Sari dan adi Setiawan Ibrahim) yang selalu memberikan doa terbaik dan semangat serta menjadi salah satu motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada beberapa orangtua, serta kepala Desa Bulusari.
4. Sahabat seperjuangan dari program studi PAI angkatan 20 terkhusus Ardela Aprilita, dan Arny Gusta Rina yang selalu memberikan semangat, bantuan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan guna menyelesaikan Pendidikan program Strata Satu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Zuhairi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK),
3. Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi,
4. Muhammad Ali, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,
5. Novita Herawati, M. Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kritik serta saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca khususnya orangtua dalam membentuk karakter religius anak.

Metro, 03 Mei 2024



Annisa Dini septiani
NPM.2001010009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan penelitian	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Orangtua	

1. Pengertian Orngtua.....	12
2. Peran dan Kewajiban Orngtua Dalam Mendidik Anak.....	14
3. Bentuk Bentuk Perhatian Orngtua Terhadap Pendidikan Anak...	17
B. Pembentukan Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius	19
2. Bentuk bentuk Peran Orngtua	22
3. Peran Orngtua Dalam Membentuk Karakter Anak	22
4. Indikator Karakter religius	27
5. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius Anak	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	
1. Sumber Data Primer.....	33
2. Sumber Data Sekunder.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Deskripsi Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	40
2. Letak Geografis Wilayah Penelitian	41
3. Keadaan Penduduk Wilayah Penelitian	42
4. Keadaan Lembaga Pendidikan Wilayah Penelitian	44
B. Penyajian Data Penelitian	45
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

1. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 42
2. Tabel Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 43
3. Tabel Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 43
4. Tabel Data Informan 45

DAFTAR LAMIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	68
2. Permohonan Izin Research	69
3. Surat Keterangan Bebas Prodi	70
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka	71
5. Outline	72
6. Alat Pengumpul Data	73
7. Hasil Wawancara Dengan Oangtua	74
8. Hasil Wawancara Dengan Guru Ngaji	75
9. Hasil Wawancara Dengan Anak	76
10. Hasil Observasi	77
11. Hasil Konsultasi Bimbingan Skripsi	78
12. Dokumentasi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua memiliki tanggung jawab yang paling utama dalam perkembangan dan kemajuan anak, orangtua juga merupakan komponen utama dan juga selaku pendidik didalam keluarga, selain itu juga orangtua memiliki peluang penting untuk bisa mempengaruhi anak. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, serta membimbing anak-anaknya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Sudah menjadi tanggung jawab serta kewajiban orangtua dalam melengkapi serta mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan serta pendidikan yang bisa membantu anak dalam menjalani kehidupannya dalam masa yang akan datang.

Orangtua hendaknya memberikan pendidikan keislaman agar anak memiliki pandangan dan sikap hidup yang baik. Karena hal tersebut sangat berperan sebagai penentu dalam perkembangan maupun tumbuh kembang sekarang maupun yang akan datang baik perkembangan dalam segi kognitif, bahasa maupun psikologinya.

Suatu proses pendidikan didalam keluarga berjalan dengan alamiah serta kultural, ketika orangtua mengasuh serta membimbing anak-anaknya di

¹ Hasmyati, Ramlan Mahmud, Luqman Hidayat Dkk *Pendidikan Inklusif, (Padang Sumatera Barat, 2022) h.12.*

rumah, maka hal yang perlu diperhatikan adalah ajaran dan tuntunan agama islam, memberikan kasih sayang dan juga motivasi kepada anak anaknya saling menghormati, saling menghargai antar keluarga serta berbakti kepada Orangtua. Pola asuh Orangtua juga dituntut untuk bisa melihat situasi dan kondisi anak.²

Pola pendidikan didalam keluarga tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang serta karakter seorang anak. Dalam lingkup sebuah keluarga tujuan dari pembentukan karakter itu merupakan karakter yang baik atau akhlak yang baik pada anak. Dengan cara pendidikan karakter ini, diharapkan anak dapat mampu memahami nilai positif dan akhlak terpuji serta dapat mengimplementasikan nya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dari keluarga inilah yang nantinya akan dijadikan dasar dalam bersosialisasi di masyarakat oleh anak.

Jika berbicara mengenai pendidikan karakter, maka tidak akan lepas dari cara dalam pembentukan karakter anak sejak dini yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Akan tetapi dalam beberapa unsur tersebut yang sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter seorang individu adalah pada keluarganya. Dalam pandangan Orangtua yang memandang pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, tentu akan menganggap bahwa anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang dalam proses tumbuh.

² Syahri Yanto, "*Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung.*" (Gorontalo, 2021) h.11.

Oleh sebab itu, itulah pentingnya orangtua untuk mendidik anaknya dari kecil demi dapat mengembangkan segala potensi dalam diri anak. Akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak orangtua yang lalai dan belum tahu bagaimana cara melaksanakan tugas dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan ibu atau bapak beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan Orangtua.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak ialah faktor religius, salah satunya ialah akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua Orangtua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Kita tidak boleh melupakan peran seorang ibu dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan mengarahkan mereka. Tanggungjawab seorang ibu sama besarnya dengan seorang bapak. Bahkan bagi seorang ibu tanggungjawab itu lebih berat, lantaran ibulah yang selalu berdampingan dengan anaknya semenjak ia dilahirkan hingga tumbuh besar dan mencapai usia yang layak untuk memikul tanggung jawab

Di Lampung Tengah khususnya di desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakatnya adalah sebagai petani dan

beternak. Jika melihat kenyataan yang ada bahwa masyarakat desa Bulusari adalah tergolong masyarakat yang rajin dan telaten dalam bekerja, maka tidak sedikit juga pasangan yang sama sama bekerja baik dari pagi hari hingga sore hari.

Kesibukan yang mereka lakukan tersebut tentunya juga sangat menyita waktu, yang akibatnya sedikit waktu yang mereka sisakan untuk sekedar memberikan pendidikan kepada anak nya terkhusus pendidikan karakter. Imbas dari kurangnya perhatian orangtua tersebut tentunya berdampak pada kurangnya rasa hormat terhadap orangtua, bahkan tidak jarang orangtua yang mengeluh kewalahan dalam menghadapi tingkah dan perilaku anak dalam keluarga.

Dari penuturan bapak Ari ashar Wicaksono salah satu warga desa Bulusari yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di desa Bulusari pada tanggal 2 juli 2023 bahwa anak-anak di sekitar rumahnya banyak menghabiskan waktu untuk bermain sedangkan orangtua sibuk untuk bekerja jadi orangtua kurang memperhatikan pertumbuhan karakter anak sehingga kepribadian anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik, seperti halnya berkata kasar kepada sesama teman sebaya bahkan terhadap orang yang lebih tua. Sejalan dengan pendapat dari Tokoh Masyarakat sekitar, guru ngaji bahwa anak-anak banyak yang menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman sebaya tanpa tahu waktu dan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing

hingga lupa memberikan perhatian kepada anak³. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu orangtua yang ada di dusun tersebut peneliti menemukan kesenjangan antara orangtua dan anak dimana orangtua sibuk dengan pekerjaannya dan anak sibuk bermain, jadi waktu berkumpul bersama keluarga sangatlah kurang

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada kepala desa tentang karakter anak di desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, terdapat 50-70 orangtua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun dengan hasil sekitar 45% orang tua memiliki anak dengan karakter religius cukup baik, dan 55% masih banyak anak-anak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan karakter buruk, baik itu yang dilakukan oleh anak laki laki maupun perempuan. Pendidikan karakter dalam keluarga kurang, terlihat dalam banyak perbuatan dan perilaku yang kurang mencerminkan karakter atau perilaku yang baik. Seperti halnya suka berbohong, pemarah, tidak disiplin, tidak melaksanakan ibadah, tidak sopan dan perbuatan buruk lainnya.⁴

Perbuatan-perbuatan yang tidak baik tersebut merupakan karakter anak yang buruk. Mereka melakukan perbuatan tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan agama, pendidikan akhlak, kurangnya perhatian di dalam keluarga mereka terutama Orangtua mereka yang memiliki kesibukan masing-masing yaitu mayoritas pekerjaan Orangtua adalah bertani dan berkebun.

³ Ari Ashar Wicaksono, Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Kampung Desa Bulu Sari, Gotong Royong, Lampung Tengah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ peran Orangtua dalam membentuk karakter religius anak di desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana peran Orangtua untuk bisa membentuk karakter religius anak di desa Bulusari kecamatan Bumiratu Nuban kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat orangtua dalam membentuk katrakter religius anak di desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan pada latar belakang masalah diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Agar dapat mengetahui serta menjelaskan peran Orangtua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk dapat mengetahui serta menjelaskan apa saja yang menjadi faktor pendorong serta penghambat dalam pembentukan karakter

religius anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Apabila penelitian ini sampai pada tujuannya, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang peran orangtua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Penelitian ini bisa menjadi masukan untuk Orangtua dalam membentuk karakter anak dengan baik sehingga karakter anak tersebut dapat menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan Orangtua. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya terkhusus orangtua dalam hal pembentukan karakter religius anak dan memberikan pemahaman kepada para Orangtua bahwa pendidikan karakter anak merupakan suatu hal yang penting dan tidak boleh diabaikan.

b. Bagi anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan anak agar bisa mengerti ajaran islam serta dapat

memperbaiki tingkah laku agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi insan yang kamil.

c. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini di upayakan dapat mampu menjadikan acuan atau referensi untuk dapat mengembangkan dunia pendidikan, khususnya bagi penulis dan juga masyarakat umum terlebih dalam bidang meningkatkan pendidikan islam.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran peneliti sebagai literature kepustakaan tentang peran Orangtua dalam pembentukan karakter religius anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian yang didapat dalam skripsi diantaranya adalah;

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah dengan judul “ peran guru Pendidikan agama islam dalam pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Kota Metro”.

Jenis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu deskriptif kualitatif yaitu untuk dapat mengetahui sebuah peran guru PAI dalam pendidikan karakter siswa. Dan objeknya adalah siswa SMK 1 Metro. Adapun hasil dari penelitian ini ialah peran seorang guru pendidikan

agama islam terhadap pendidikan karakter cukup bagus. Karena guru berpengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan dari hasil kutipan tersebut, masing masing peneliti memiliki keterkaitan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai pemebentukan karakter namun memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada subjek dan juga objek nya yaitu peran guru pendidikan agama islam dan penulis lebih menekankan kepada bagaimana peran Orangtua ketika membentuk karakter religius anak. Dan perbedaan berikutnya yakni terletak juga pada objeknya yaitu pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada siswa sekolah, dan peneliti lebih menekankan kepada anak.dan keunggulan dalam penelitian ini adalah lebih berfokus kepada Orangtua. Karena peran Orangtua lah yang mempunyai peranan paling penting seperti memiliki kewajiban dalam membentuk karakter religius anak (usia 6-12 tahun) yang dimana pada saat usia tersebut yakni merupakan suatu masa dimana anak masih lebih mudah untuk dipengaruhi sehingga dalam pembentukan karakter akan jauh lebih ditekankan kepada pendidik utamanya yakni Orangtua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin yang berjudul “ Peran Guru Dalam Membina Karakter Anak Di Tpa Miftahul Hidayah Desa Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013/2014”.⁵

⁵ Nurdin, *Peran Guru Dalam Membina Karakter Anak Di Tpa Miftahul Hidayah Desa Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013/2014*, Skripsi, (Metro: Perpustakaan IAIN, 2019), h. 58.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru didalam membina sebuah karakter anak di Tpa Miftahul Hidayah Desa Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Subjek yang ada dalam penelitian tersebut adalah guru PAI . sedangkan objeknya ialah anak di TPA Miftahul Hidayah Desa Gunung Mas Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebuah peran seorang guru PAI dalam pembinaan karakter anak di TPA Miftahul Hidayah Desa Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur cukup bagus, meskipun dalam beberapa kondisi tertentu guru juga tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung, akan tetapi akan ada upaya lain misalnya Orangtua.

Berdasarkan kutipan dari hasil penelitian tersebut, setiap pembahasan memiliki keterkaitan dan juga persamaan. Adapun persamaan dari penelitian ini dapat dilihat dari objek nya yakni karakter anak. Adapun yang menjadi pembeda antara kedua penelitian ini adalah subjeknya yaitu peran guru dalam pembinaan karakter anak. Akan tetapi didalam kondisi tertentu guru juga tidak dapat sepenuhnya mendidik anak secara langsung dan konsisten terhadap karakter anak. Oleh sebab itu dalam penelitian ini pembahas akan membahas lebih dalam dan mendetail mengenai subjeknya yakni peran Orangtua . sehingga suatu keunggulan dari penelitian ini lebih condong kepada bagaimana peran Orangtua dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun dimana pada usia tersebut Orangtua memiliki

kewajiban untuk menciptakan suasana yang hangat. Dapat menjadi teladan serta panutan yang positif bagi anak-anaknya sebab anak akan lebih banyak melihat dari karakter Orangtuanya yang diperlihatkan setiap hari melalui perilaku nyata yang akan diserap oleh anak. Sehingga hasil dari penelitian ini supaya anak dapat memiliki karakter yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua ialah suatu bagian didalam keluarga yang terdiri dari ayah dan juga ibu. Adapun definisi orangtua menurut KBBI adalah bapak dan juga ibu kandung, orang yang di tuakan, dan juga orang yang dihormati. Didalam keluarga orangtua tentu memiliki peran yang sangat besar, terlebih dalam proses perkembangan anak.

Definisi lain mengenai orangtua adalah, ayah dan juga ibu kandung yang dianggap sebagai Orangtua, dan juga dianggap sebagai orang yang dihormati.

Orangtua yakni anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, serta saudara adik dan kakak. Orangtua juga biasa disebut dengan keluarga, biasanya identik dengan orang yang bertugas dalam mendidik dan membimbing anak anaknya didalam keluarga. Orangtua dibagi menjadi tiga yakni, orangtua kandung, orangtua asuh, dan orangtua tiri¹

Dalam agama islam, diajarkan bahwa setiap individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Orangtua juga merupakan pemimpin untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Peran ibu

¹ Muhammad Zaairul Haq, Sekar., “ *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Soleh Dan Salehah.*” (Elex Media Komputindo, 2015.) h.34-35.

dalam mendidik anaknya sangatlah penting, ibu memiliki peran penting bahkan sejak anak dalam kandungan. Ibu ibarat madrasah didalam keluarga. Dimana madrasah merupakan tempat memberikan pendidikan, tempat menuntut ilmu. Jadi bisa dikatakan bahwa madrasah merupakan tempat mulia dan didalamnya terdapat kemuliaan dan berfungsi untuk menjadikan orang-orang yang ada didalamnya menjadi manusia yang mulia.

Sifat orangtua memiliki dampak terhadap karakter anak. Contohnya adalah orangtua yang memiliki sifat demokratis, Orangtua yang memiliki sifat demokratis akan cenderung menghargai anak, serta mengarahkan anak untuk mengikuti aturan sosial. Orangtua memberikan aturan dan batasan dan alasan mengapa anak tidak diizinkan untuk melakukan suatu perbuatan yang dilarang.

Seorang anak yang di didik oleh orangtua yang memiliki sifat demokratis maka akan tumbuh menjadi anak yang mempunyai pribadi yang percaya diri, berani serta dapat menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

2. Peran dan Kewajiban Orangtua Dalam Mendidik Anak

Setiap orangtua memiliki peran dan kewajiban dalam mendidik anak, berupa tanggung jawab dalam menjalani kehidupan terhadap anak.²

Adapun tanggung jawab yang perlu diberikan adalah dengan memberikan

² Asman, “*Moderasi Hukum Keluarga Islam Dalam Hak Dan Kewajiban Orangtua Terhadap Anak Di Era Digital 4.0*” (Sumatera Barat, Mitra Cendikea Media, 2022) h.13.

rasa kasih sayang, memenuhi kebutuhan, pendidikan dan mengayomi anak anaknya.

Peranan menurut Soejono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.³

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّنُ لِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُحُكَ فَأَنْظِرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ
يَأْتِيكَ أَفْعَالٌ مَّا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Didalam islam mendidik anak haruslah di dasari kepada alqur'an dan Hadits karena didalam alqur'an tidak hanya membahas mengenai kewajiban anak kepada Orangtua saja, akan tetapi juga kewajiban Orangtua kepada anaknya. Beberapa pandangan alqur'an yang perlu diketahui dalam mendidik anak :

1. Anak sebagai amanah bagi orangtua nya

³Soejono Soekanto, Patologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 220.

Orang bijak mengatakan bahwa sesungguhnya anak bukanlah milik kita (orangtua) akan tetapi anak adalah titipan dari Allah SWT kepada Orangtua. Oleh sebab itu, sudah jadi kewajiban Orangtua dalam mendidik anak sesuai dengan perintah Allah. Maka akan salah jika Orangtua tidak mendidik anak secara islami.

2. Anak sebagai generasi penerus

Anak merupakan sebuah harapan untuk masa depan. Anaklah yang kelak menjadi pengaman serta pelopor masa depan agama dan bangsa. Maka wajib bagi Orangtua untuk mendidik anak agar anak dapat menjadi generasi penerus yang memiliki karakter yang baik.

Orangtua tentu memiliki sebuah tanggung jawab dalam mendidik anak, salah satu tanggung jawab dalam mendidik anak adalah mendidik anak agar cerdas dalam urusan dunia dan juga akhirat serta dapat menjadikan anaknya tangguh dengan ilmu agar dapat menyikapi persoalan dunia dan juga akhirat.⁴

Abdullah Bin umar r.a berkata sebagai berikut :

*“Didiklah anakmu karena engkau akan dimintai pertanggung jawaban tentang pendidikan dan juga pelajaran yang telah kau berikan kepadanya. Selain itu engkau akan diberikan pertanyaan mengenai kebaikanmu kepadanya dan juga ketaatan kepadamu.”*⁵

Dalam hal mendidik anak, Orangtua tidak boleh melakukannya secara sembarangan karena hal ini akan menyangkut kepada manusia yang tentunya mempunyai jiwa dan raga, serta perasaan yang diberi

⁴ Mukhtar Latif, Juarta, Elvina. “ *Adat Bersendi Syara Syara Bersendi Kitabullah*”(Jambi: Salim Media Indonesia, 2019) h.113.

⁵ Hadits Riwayat Abdullah Bin Umar R. A

oleh Allah SWT. Dalam mendidik anak, orangtua harus memiliki ilmu karena mendidik anak merupakan kewajiban yang harus ditunaikan.

Nur Uhbiyati mengutip pemikiran Al-Gazali mengenai anak serta peran Orangtuanya yaitu Anak adalah amanah Allah yang Harus dijaga serta di didik Agar mencapai keutamaan dalam hidup serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT semua bayi yang lahir di dunia ini merupakan sebuah mutiara yang belum di ukir dan juga belum memiliki bentuk akan tetapi memiliki nilai yang tinggi. Oleh sebab itu Orangtuanya lah yang akan mengukir dan juga membentuknya agar menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan juga disenangi semua orang.

Berdasarkan dari pandangan al Gazali dapat disimpulkan bahwa sudah menjadi tanggung jawab kedua Orangtua agar dapat mengupayakan anaknya supaya memiliki kemampuan membaca alqur'an. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dapat terwujud ketika Orangtua berusaha keras untuk membantu anaknya dalam membaca Al-Qur'an.

Tanggung jawab Orangtua ialah sesuatu yang sudah lekat pada diri seorang yang sudah berstatus sebagai Orangtua, dan tidak dapat ditolak. Tanggung jawab Orangtua yang paling utama dalam islam ialah

tanggung jawab mengenai pengarahan, bimbingan pengajaran, serta pendidikan anak.⁶

3. Bentuk Bentuk Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Perhatian ialah sebuah penghargaan yang artinya jika tidak adanya perhatian yang didapatkan oleh anak, maka dapat menghentikan perilaku tertentu. Waktu bersama anak merupakan saat yang tepat untuk dapat memberikan perhatian yang positif bagi mereka

Orangtua harus membimbing dan mengarahkan anaknya kepada kebiasaan-kebiasaan terpuji yang dibutuhkan anak didalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mengucapkan salam kepada keluarga didalam rumah. Jika anak terlihat melakukan kebiasaan yang tidak patut dikerjakan, hendaknya kita menegurnya dan mengajarkan kepadanya kebiasaan yang baik yang belum ia ketahui.

Dilihat dari proses terjadinya, idris berpendapat bahwa perhatian bisa dibagi menjadi dua macam, yakni :

- a. Perhatian spontan, yakni suatu perhatian yang muncul pada jiwa dengan sendirinya dan tanpa disengaja.
- b. Perhatian disengaja, yakni suatu perhatian yang sengaja ditimbulkan pada jiwa karena ada maksud serta tujuan tertentu.

⁶ Muslim, “ *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Sleman, Deepublish: 2020) h. 13.

Lingkungan keluarga banyak dikaitkan dengan keberhasilan mendidik anak. Oleh sebab itu yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan pada anak adalah kedua Orangtua, selain pada lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Orstein dan Levin mengemukakan bahwa “persiapan yang Orangtua lakukan untuk sebuah keberhasilan pendidikan anaknya merupakan hal yang ditujukan dalam bentuk perhatian pada kegiatan pembelajaran anak disekolah serta menekankan sebuah arti penting pencapaian prestasi pada seorang anak.⁷

Halim Malik mengemukakan bahwa bentuk betuk perhatian pada anak bisa berupa⁸:

- a. Mengondisikan waktu belajar serta cara belajar anak,
- b. Memperhatikan perkembangan serta kemampuan akademik seorang anak
- c. Memperhatikan perkembangan anak dalam aspek sikap atau kepribadian.
- d. Memantau efektivitas waktu belajar anak di sekolah

Bentuk bentuk perhatian orangtua adalah :

- a. Perhatian Orangtua terhadap kegiatan belajar
- b. Memberikan motivasi
- c. Pemenuhan kebutuhan sekolah

⁷ Ihromi. “Bunga Rampai Sosiologi Keluarga”, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 68

⁸ Sindy Sintiya, “Pendidikan Agama Islam Bagi Abak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19” (Guepedia,2020) h. 17-19.

B. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian krakter Religius

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini.usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Selanjutnya kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.

Pusat Kurikulum mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian sesorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Ki Hajar Dewantara Karakter sama dengan akhlak. Karakter atau watak adalah paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁹

Religius menurut Islam adalah menjelaskan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

⁹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Kainisius: 2015), h.28.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religius adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengalaman.

Jadi karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan kesulitan atau waktu anak sedang mengalami suatu masalah. Dalam hal seperti ini peran Orangtua akan sangat berarti dalam upaya membimbing anaknya. Keteladanan dari Orangtua juga suatu hal yang sangat penting dalam hal menanamkan perilaku religius anak.. Maka, kehadiran Orangtua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anaknya. Keteladanan orangtua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius anak.

Orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak.

Orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu memiliki peranan

¹⁰ Qur'an Kemenag, Al-Baqarah...

yang sangat penting untuk anak-anaknya. Adapun bentuk peran ibu adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosi.¹¹ Disamping ibu, ayah pun juga memegang peranan yang sangat penting untuk anaknya. Kegiatan ayah terhadap pekerjaan sehari-hari.

Sangat besar pengaruhnya kepada anak. Adapun di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga
- b. Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga anggota keluarga
- d. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai hakim atau yang mengadili jika ada perselisihan
- f. Sebagai pendidik dalam segi rasional.

Adapun bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa

¹¹ M. Ngaliman Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 82.

pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di ketahui bahwa bentuk bentuk peran orang tua dalam memberikan pendidikan, memberikan pengetahuan agama yang baik, serta memberikan rasa cinta dan kasih sayang

2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia (6- 12 tahun). Menjadi apa anak kedepannya sangat tergantung pada orang tua. Orang tua dan lingkungan sekitarnya yang akan membentuknya.

Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dibawah ini, yaitu:

Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya”.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka peran orang tua dalam membentuk karakter adalah membimbing atau menjadi panutan utama bagi seluruh

¹² Ali Muhsin, “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika,” *Dinamika* 2, no. 2 (Desember 2017): h. 129

anak-anaknya. Membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Sedangkan menjadi panutan utama anak-anaknya dapat dilakukan dengan hal-hal positif, sebab anak akan belajar dari apa yang dilihatnya.

Peran orang tua untuk membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan kepedulian, pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampingi. Orang tua atau struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter pada anak. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini yaitu:

“Peran orang tua sangat besar dalam mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa”¹³

Berdasarkan pendapat di atas maka peran orang tua dalam membentuk karakter yaitu artinya mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai apa yang telah diajarkan. Orang tua juga berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang serta menjadi panutan yang positif bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini.

¹³ Dindin Jamaludin, *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 135

Sejak lahir ibunya yang selalu disampingnya. Oleh karena itu anak akan meniru ibunya. Peran ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anak ayah adalah seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenal.

Berdasarkan penjelasan di atas peran orang tua cukup besar, anak mengenal arti baik dan buruk dari orang tua melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam orang tua, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua.

Ketika karakter anak telah terbentuk maka orang tua berkewajiban mengembangkannya. Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti:

- a. Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram.
- b. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak
- c. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.¹⁴

¹⁴ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UN Malang Press, 2018),h.299

Secara perinci, terdapat 8 cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melakukan mengembangkan karakter yang baik pada anak, antara lain:

1. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah dan ibu sebagai agenda utama.
2. Mengevaluasi dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu.
3. Menyiapkan diri menjadi contoh yang terbaik.
4. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang anak serap atau alami..
5. Menggunakan bahasa karakter. Anak-anak akan dapat mengembangkan karakternya jika orangtuanya menggunakan bahasa yang lugas dan jelas tentang tingkah laku yang baik dan buruk.
6. Memberi hukuman dengan kasih sayang.
7. Belajar untuk mendengarkan anak.
8. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter adalah:

a. Mendidik melalui contoh perilaku

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati

peraturan. Mendidik melalui contoh perilaku cocok untuk anak umur 6- 12 tahun. Karena anak usia 6-12 tahun masih sangat identik mencontoh perilaku orang-orang terdekatnya, terutama orang tua dengan begitu orangtua juga diharapkan dapat memiliki perilaku yang baik.

b. Menerapkan sistem pendidikan dini

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

c. Melakukan sistem Pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Membiasakan anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit dihapus. Pelaksanaannya lebih alami tanpa paksaan.

3. . Indikator Karakter Religius

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam inipun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada maha pencipta dan pengatur. Daryanto dan Suryanti menyatakan bahwa indikator dalam penerapan nilai nilai religius adalah taqwa, jujur, toleransi, dan peduli sosial, Adapun beberapa indicator karakter religius adalah :

- a. Takwa : pemeliharaan diri. Secara istilah, takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT. Dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁵
- b. Toleransi: adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara kepercayaan, sehingga diharapkan dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- c. Peduli sosial: adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Pelaksanaan infaq setiap hari jumat, penggalangan dana ketika terjadi bencana, dan mengunjungi teman yang sedang sakit merupakan bentuk sikap peduli sosial.

¹⁵ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UN Malang Press, 2018),h.299

- d. Jujur: Jujur adalah perilaku yang mencerminkan keselarasan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain.

Peranan menurut Soejono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kewajiban yang diembannya.

Dari definisi di atas jika dikaitkan dengan peran Orangtua menunjukkan bahwa peran adalah tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hak kewajiban yang harus dipenuhi untuk memenuhi fungsi yang diembannya. Kaitannya dengan peran Orangtua maka dapat disimpulkan bahwa peran lebih menunjuk kepada kegiatan secara kelembagaan (keluarga) artinya Orangtua yang berperan pada prinsipnya menjalankan tugas-tugas dalam keluarga.

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶ Selain itu menurut Departemen Pendidikan Nasional peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan dimasyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa.

Sebagai lembaga terkecil dari masyarakat, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dan cukup luas. Dari keluarga ini pula tumbuh masyarakat

¹⁶ Pius Abdullah, Darul Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2017), h. 494.

yang maju, peradaban yang modern, dan perkembangan perkembangan lainnya, termasuk karakter manusia. Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses-proses pendidikan selanjutnya.

Macam-macam peran orangtua Menurut Sears, Macoby dan Levin dalam Marion diantaranya :

- a. Peran Sebagai Pendidik Orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Peran Sebagai Pendorong Sebagai anak yang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan Orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran Sebagai Panutan Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat
- d. Peran Sebagai Teman Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orangtua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar

pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

Menurut Maulani dkk dan Indah Pratiwi. “Peran Orangtua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spritual serta emosional anak yang mandiri”.¹⁷

4. Faktor yang Mempengarui Karakter religius Anak

Dalam literature islam di temukan bahwa faktor gan/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun di temukan faktor yang paling penting berdampak pada karakter anak disamping gen ada faktor lainnya seperti makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang

Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat di bentuk. Orang tua lah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi. Dalam membentuk karakter seorang anak, orang tua banyak menemui hambatan maupun dukungan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini

Faktor menghambat bagi orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu: kurangnya orang tua untuk memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orang tua tidak bias memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan oran tua yang terlalu tinggi, orang tua yang

¹⁷ Syamsul kurniawan. M. S. I *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Yogyakarta AR RUZZ MEDIA 2016), h.85

tidak bias memberikan kepercayaan kepada anak, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreaktifitas kepada anak¹⁸

Faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter anak adalah hereditas. Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku ibu atau ayahnya. lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga ikut membentuk karakter Karakter seseorang relative konstan tetapi faktanya sering di temukan bahwa karakter mengalami perubahan, hal ini disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, di samping itu karakter sering dialami oleh anak dari pada orang dewasa. Selain itu kepribadian atau karakter seseorang bisa saja berubah dan menjadi lebih menonjol atau lebih terlihat ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor berubahnya karakter anak adalah lingkungan social budaya dengan pendidikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak yang paling utama yaitu, orang tua. Faktorfaktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang anak.

¹⁸ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika," h. 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian Jenis peneliti yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, secara holistic dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numarik dalam konteks dan paradigma alami

Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran Orangtua dalam membentuk karakter anak, karena metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus kasus tertentu. Dilakukan melalui mendengar pandangan partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu cara mendeskripsikan dalam bentuk kata untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat Deskriptif Kualitatif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.¹ Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapat sejumlah informasi data yang di butuhkan dalam penelitian atau subjek dari mana data dapat diperoleh. Data adalah kumpulan keterangan dari hasil penelitian baik fakta ataupun angket yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sumber data dalam penelitian adalah sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, angka, obyek ataupun sumber lainnya.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.² Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang berbentuk kata-kata yang di ucapkan atau perilaku yang di lakukan oleh subjek yang di percaya. Dengan demikian sumber data primer

¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), h. 69.

² Dermawan Wibisono., “*Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi.*” (PT Gramedia Pustaka: 2003) h..117.

dari penelitian ini adalah berasal dari informan langsung 4 Orangtua (ayah dan ibu) yang bernama Ari Ashar Wicaksono, Frida, Rizal Efendy, dan Iis dan 4 anak yang berusia 6-12 tahun didesa Bulu Sari yang bernama Fatih Aqila, Shakila Zia Almahyra, Hanif Abrisam, Fatimah Azzahra.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dikenal sebagai pendukung atau pelengkap data utama. Sumber ini berupa orang kedua contohnya adalah tokoh agama, buku-buku penunjang yang dapat diambil sebagai refrensi seperti: buku-buku, koran, catatan dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari dua orang yaitu Kepala Kampung dan tokoh agama sekitar serta hasil-hasil observasi langsung yang dapat menunjang penulisan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam peneliti, katena tujuan dari peneliti yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data adalah suatu proses mendapat data empiris melalui responden menggunakan metode tertentu.

Dalam rangka untuk memperoleh data di lokasi penelitian maka peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data

untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun metode yang di gunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah kekegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian Teknik pengumpulan data observasi di gunakan bila, penelitian berkenan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dari segi proses pelaksanaanya observasi di bagi menjadi participant observation (observasi berperan serta), dan non participant observation (observasi non partisipan). Didalam observasi non partisipan terdapat dua golongan yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak trstruktur.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa metode observasi adalah pengamatan tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi di gunakan bila penelitian berkenan dengan prilaku manusia dan diselidiki secara langsung maupun tidak langsung

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, sebab dalam berlangsungnya penelitian peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti catatan kegiatan dan untuk mengamati bagaimana Orangtua dalam membentuk karakter anak didesa Bulu Sari.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mencari data tentang pemikiran, konsep, dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai. Adapun tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai karakter dan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.³

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni, patung, film. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah desa dan struktur pemerintahan desa.

³ Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 226

Dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini maka harus digunakan teknik-teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu di uji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitasnya adalah dengan triangulasi.

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik mendapat data dari tiga sudut yang berbeda atau teknik pengumpulan data yang berarti peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja tetapi menggabungkan.⁴ Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁴ Ahmad Tohari, "*Metodologi Penelitian Peternakan.*" (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) h. 479.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama sehingga akan mendapatkan data yang valid. Dengan demikian penelitian ini dikumpulkan kemudian di klarifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti dikumpulkan, maka tahap selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menganalisis data.¹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang asing.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis berupa kata-kata tulisan maupun lisan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan supaya mudah dipahami. Miles and Huberman mengemukakan ada tiga jalur kegiatan yaitu data reduction (Reduksi Data), data display (penyajian data), menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Prosesnya reduksi data yaitu peneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan di teliti. Maka tahap pertama yang peneliti lakukan adalah memilih, merangkum, dan memfokuskan yang berkaitan dengan peran Orangtua dalam membentuk karakter anak. Dengan teknik reduksi data maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peran Orangtua dalam membentuk karakter religius anak di desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

2. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data.

Dengan mendisplaykan data (penyajian data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di reduksi, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk

naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis serta penjelasan dari data yang telah diperoleh

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Deskripsi Sejarah Singkat Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Awal mulanya, Kampung Bulu Sari dibuka oleh penduduk asli Lampung yang berasal dari daerah Aweng di tepi way seputih. Kemudian pada akhir tahun 1956 pindah ke kampung Bulu sari, mengenai urutan kepemimpinan Desa Bulu sari tahun 1956. yang dipimpin oleh kades pertama yakni bapak Ismangun dengan periode masa 1956-1966.¹

Pada masa pemerintahan bapak ismangun ini merupakan masa keemasan dalam pembangunan dimana ada beberapa pembangunan gedung gedung seperti sekolah, masjid, balai desa, tempat posyandu dan sebagainya. Kades kedua yakni bapak Ahmad Husen dengan masa periode 1966-1974. . pada masa bapak Ahmad Husen tidak banyak pembangunan.

Kades ketiga yakni bapak Wakijan dengan masa periode 1974-1982. Pada masa bapak wakijan merupakan masa pembangunan, dimana banyak pembuatan jalan gang yaitu sebanyak 7 gang dan juga pembuatan sarana air bersih. Periode tahun 1982-1990 dipimpin oleh

¹ Sumber dokumentasi di Balai Desa Kecamatan Bumiratu Nuban, pada tanggal 3 februari 2024

kades sudirman alfian. Tahun 1990- 1998 dipimpin oleh kades Abdul Sani 1998- 2006 dipimpin oleh kades Rebo.

2006 -2012 dipimpin oleh kades yahya St. 2012 – 2016 batin Kiyai. Tahun 2016 – 2018 dipimpin oleh kades Suwito PJ 2018 – sekarang dipimpin oleh kades Sutomo sampai sekarang. Kampung Bulu Sari Merupakan Salah Satu Kampung yang ada dilingkup Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah dan Kantor Camat Bumiratu Nuban terletak di Kampung Bulu Sari. Dengan seiring perkembangan Kampung Bulu Sari telah mengadakan pemekaran wilayah,yaitu Kampung Tulung Kakan pada tahun 2007.

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kampung Bulu Sari merupakan salah satu desa di bawah naungan Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Luas wilayah Kampung Bulu Sari sekitar 691 Ha, dan memiliki suhu rata rata 270 C. Jarak Kampung Bulu Sari Purwodadi Simpang dengan ibukota kecamatan 0 Km, dan dengan ibukota Kabupaten 10 Km. Batas Batas wilayah Kampung Bulu Sari Kecamatan Bumiratu Nuban yaitu :
Sebelah Utara : Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih
Sebelah timur: Sidowas dan Kampung Tulung Kakan Kecamatan Bumiratu Nuban
Sebelah Selatan : Kampung Bumiratu Kecamatan Bumiratu Nuban
Sebelah Barat : Kampung Wonosari Kecamatan Gunung Sugih
Jumlah penduduk Kampung Bulu Sari sekitar 2969 jiwa,

terdiri dari laki laki sebanyak 1493 jiwa dan perempuan sebanyak 1476 jiwa, yang tersebar dalam 904 Kepala Keluarga.



Denah Lokasi Desa Bulusari

3. Keadaan Penduduk Desa Bulu Sari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Keadaan penduduk yang ada di desa Bulusari Kecamatan bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 1250 kepala keluarga. Dengan kepadatan 421 jiwa. Adapun jumlah penduduk sebagai berikut²:

Tabel 1.1

Berdasarkan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki laki	2.588

² Sumber dokumentasi di Balai Desa Kecamatan Bumiratu Nuban, pada tanggal 7 februari 2024

2	Perempuan	2.608
---	-----------	-------

Tabel 1.2

Data jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

no	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	4589
2	Kristen	603
3	Katolik	0
4	Hindu	0
5	Budha	43

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	40
2	TNI/POLRI	15
3	Buruh	758
4	Pedagang	66
5	Petani	1967
6	Nelayan	0
7	Pilot	0

T
abel 1.3

Mayoritas Pencaharian penduduk di kampung Bulusari adalah sebagai petani, selain petani terdapat juga penduduk yang pencaharian nya sebagai buruh, pedagang, PNS, TNI/POLRI. Dari table diatas Nampak bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat desa Bulu Sari adalah sebagai petani. Jenis pertanian nya adalah petani sawah dan singkong. Selain pekerjaan peranian, masyarakat kelurahan Bulusari juga melakukan pekerjaan seperti buruh yakni pekerjaan yang tidak tetap biasanya, sebagai kuli bangunan atau sebagai kuli sawah untuk membantu panen. Selain buruh dan bertani masyarakat Bulu sari juga sebagai pedagang yakni sebanyak 66 orang, pedagang di Desa Bulusari adalah perdagangan berupa warung makan, ruko, dan konter, jenis pekerjaan yang paling sedikit dilakukan oleh masyarakat Bulusari adalah pekerjaan sebagai PNS,

TNI/POLRI, hal ini mungkin karena masyarakat kelurahan Bulu Sari senang bertani ataupun berkebun.³

4. Keadaan Lembaga Pendidikan Desa Bulu sari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Keadaan lembaga Pendidikan yang ada di Desa Bulu sari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari PAUD berjumlah 1 dengan pendidik berjumlah 4 orang dan peserta didik terdiri dari 34 orang. Tk berjumlah 2 dengan pendidik berjumlah 9 dan peserta didik berjumlah 46, sekolah dasar berjumlah 2 dan peserta didik berjumlah 160, TPQ berjumlah 1 dengan pendidik berjumlah 3. Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa tingkat lembaga pendidikan yang ada di desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah kurang memadai, karena di Desa Bulu sari belum terdapat SMP/MTS, SMA/MA. Dengan demikian untuk melanjutkannya berada diluar Desa Bulusari.

³ Sumber dokumentasi di Balai Desa Kecamatan Bumiratu Nuban, pada tanggal 11 februari 2024

B. PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Tabel 1.4

Data Informan

No	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1	Sutomo	Kepala Kampung	12 Februari 2024
2	Ari Ashar wicaksono	Orangtua	11 Februari 2024
3	Frida	Orangtua	11 Februari 2024
4	Farida Adha Sari	Guru TPA	11 Februari 2024
5	Rizal Efendi	Orangtua	12 Februari 2024
6	Iis	Orangtua	12 Februari 2024
7	Fatih Aqila	Anak	12 Februari 2024
8	Shakila Zia Almahyra	Anak	12 Februari 2024
9	Hanif Abrisham	Anak	12 Februari 2024
10	Fatimah Az Zahra	Anak	12 Februari 2024

1. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Dalam pembahasan hasil penelitian yang akan peneliti paparkan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi di Desa Bulusari kecamatan Bumiratu nuban kabupaten lampung Tengah. Karakter atau

akhlak mempunyai kedudukan dan fungsi di kehidupan masyarakat. Karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Untuk itu karakter perlu diajarkan bahkan dari sejak usia dini. Untuk itu disini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua, guru ngaji, Kepala Desa di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah orang tua sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai pembimbing menanamkan karakter yang baik dengan mengajarkan perilaku yang baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Ari:

bapak Ari yang memiliki anak yang berusia 8 tahun, yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu berupaya untuk mengajarkan anak-anak saya pendidikan karakter religius kepada anak saya.”⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Farida mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua selalu berusaha untuk mengajarkan anak saya. Terutama karakter, karena karakter sangat penting untuk keberlangsungan hidup saya sedari anak saya kecil sampai tua.”⁵

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Frida yang mengatakan bahwa,

“Saya mengajarkan karakter religius kepada anak saya sedari mereka kecil. Saya mengajarkan dengan memberikan praktek, jadi bukan semata mengajarkan dengan penjelasan saja namun memberikan contoh. Karakter atau akhlak yang ada pada anak itu sangat penting mereka miliki karena hal itu lah yang akan mereka kerjakan sampai mereka tua nantinya”⁶

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten

⁴ Wawancara dengan bapak Ari Ashar Wicaksono pada tanggal 11 februari 2024

⁵ Wawancara dengan Bapak Ari pada tanggal 11 februari 2024

⁶ Wawancara dengan Ibu Frida pada tanggal 11 februari 2024

Lampung Tengah mengajarkan anak mereka pendidikan karakter religius. Bagi Orang tua karakter itu sangatlah penting untuk anak mereka karena itu adalah sikap yang akan dimiliki anak dari kecil sampai mereka tua. Dan dalam mengajarkan pendidikan karakter, orang tua juga memberikan contoh karakter yang baik kepada anak. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida selaku guru ngaji di Desa Bulusari yang mengatakan bahwa,

“Saya dalam mengajarkan anak-anak mengaji selalu berupaya memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak di Desa Bulusari ini. Menurut saya pendidikan karakter religius ini sangatlah penting untuk diajarkan kepada sejak mereka kecil.”⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sutomo selaku Kepala Desa di Desa Bulusari yang mengatakan bahwa,

“Kami selalu berupaya memberikan pendidikan karakter religius kepada anak-anak di Desa Bulusari ini. Dengan adanya jadwal ngaji habis ashar yang diajarkan oleh guru ngaji itu sudah menjadi upaya kami untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak di Desa Bulusari ini. Saling menjaga anak-anak di Desa ini karena itu adalah anak-anak kita semua. Mereka masih kecil dan masih sangat membutuhkan pengajaran dan pengarahan dari orang dewasa. Untuk itu kami sebagai orang tua juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anak di Desa Bulusari ini.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji dan kepala Desa, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua selalu berupaya mengajarkan pendidikan karakter kepada anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumihutan Kabupaten Lampung Tengah. Bahkan warga Desa Bulusari baru mengadakan kegiatan pengajian untuk anak-anak agar anak-anak dapat pendidikan karakter

⁷ Wawancara dengan Guru Ngaji di Desa Bulusari Pada tanggal 11 Februari 2024

⁸ Wawancara dengan Kepala Kampung Bulusari Pada tanggal 12 Februari 2024

dari guru ngajinya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Bulu sari, kegiatan pengajian untuk anak-anak di Desa Bulu Sari di laksanakan pada sore hari yaitu habis ashar. Dan orang tua serta warga sama-sama saling menjaga anak-anak di Desa Bulu Sari. Bukan hanya seperti pernyataan diatas, peran orangtua dalam membentuk karakter religius anak juga dapat dilihat melalui beberapa indicator sebagai berikut:

a. Takwa

Sebagaimana kutipan pada landasan teori mengenai indicator karakter religius. Orangtua tentu saja berperan dalam meningkatkan takwa untuk anak anaknya, karena orangtua harus bisa menjadi seorang panutan untuk anak anaknya. Maka dalam hal ini orangtua sangat berperan penting dalam memberukan teladan dan meningkatkan takwa kepada anaknya. Berdasarkan wawancara dengan bapak rizal yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu memerintahkan anak saya untuk melaksanakan ibadah. Meskipun anak saya masih kecil namun saya senantiasa membiasakan anak saya untuk melaksanakan ibadah dari sekarang.”⁹

Sedangkan dengan Ibu Frida yang mengatakan bahwa:

“Anak saya dari kecil sudah saya ajarkan untuk melaksanakan ibadah. Contohnya pada bulan puasa, saya arahkan anak saya untuk berpuasa juga meskipun masih puasa setengah hari. Tapi itu adalah bentuk saya dalam mengajarkana anak saya.”¹⁰

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Fatih Aqila seorang anak yang berusia 12 Tahun :

⁹ Wawancara dengan Bapak Rizal pada tanggal 12 Februari 2024

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Frida Pada tanggal 12 februari 2024

“Iya, orangtua saya sudah mengajarkan nilai nilai keagamaan sejak saya masih kecil dan selalu dibiasakan sampai sekarang”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ari Yang mengatakan bahwa,

“Dari anak saya kecil, sudah saya ajarkan untuk melaksanakan ibadah. Sehingga pada saat sekarang umur 10 tahun anak saya tidak perlu lagi saya perintah karena sudah terbiasa dari kecilnya sudah saya ajak untuk melaksanakan ibadah.”

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida selaku guru ngaji di desa Bulusari yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya orangtua di Desa Bulusari ini mengajarkan anak anaknya untuk melaksanakan ibadah. Hal ini terlihat dari pengajian anak anak disini yang dilaksanakan pada sore hari sehabis ashar dan anak anak bisa tepat waktu dalam melaksanakan nya.”

Sesuai juga yang telah disampaikan oleh Fatih Aqila ;

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di desa bulusari mengajarkan anak anaknya untuk melaksanakan ibadah. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar anak nantinya akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah. Selain mengajarkan anak anak untuk melaksanakan ibadah, peneliti juga mewawancarai beberapa orangtua terkait bagaimana cara orangtua dalam memberikan contoh kepada anak anak dalam meningkatkan taqwa. Wawancara peneliti dengan bapak Ari yang mengatakan bahwa,

“ salah satu contoh saya untuk anak anak saya dalam beribadah adalah, yang pertama, saya akan melaksanakan ibadah terlebih dahulu. Missal saya mengajarkan anak saya untuk sholat di masjid maka saya harus melaksanakan sholat di masjid terlebih dahulu agar anak saya dapat menirunya.”¹¹

Berdasarkan jawaban bapak hamzah diatas, jawaban senada disampaikan oleh bapak rizal yang mengatakan bahwa,

“orangtua harus menjadi tauladan yang baik. Jadi dalam hal ibadah selain kita mengajarkan nya tentu kita sebagai orangtua juga melaksanakan nya. Contoh melaksanakan sholat tepat waktu, kita sebagai orangtua harus mencontohkan anak untuk sholat tepat waktu meski dalam keadaan sibuk tetap melaksanakan sholat tepat waktu. Hal ini saya lakukan agar anak saya juga mengerjakan nya.¹² Selain itu saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak anak saya dengan tujuan agar anak anak saya mengikuti apa yang saya contohkan. Karena anak masih kecil. Dan masih belum bisa diajarkan tapi akan meniru orangtuanya. Jadi sedari kecil diusahakan orangtua untuk memberikan contoh contoh yang baik kepada anak nya.”

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, orangtua di desa bulusari selalu memberikan contoh yang baik kepada anak anaknya. Hal ini karena pada usia 6-12 tahun anak bukan hanya memerlukan pembelajaran saja, namun juga contoh yang bisa dijadikan panutan untuk anak anak. Sebagai contoh orangtua memerintahkan anak anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu di masjid. Maka orangtua juga harus melaksanakan sholat 5 waktu di masjid dengan contoh kehidupan lain nya.

Selain dengan mengajarkan dan mencontohkan, orangtua juga diharapkan dapat memiliki waktu bersama dengan anak anak dalam rangka meningkatkan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ari pada tanggal 12 Februari 2024

¹² Wawancara dengan Bapak rizal pada tanggal 12 Februari 2024

taqwa kepada anak. dalam hal ini, senada dengan pernyataan Bapak rizal yang mengatakan bahwa,

“Saya sibuk bekerja di kebun jadi sangat jarang memiliki waktu bersama anak, amun istri saya dirumah, jadi masih ada waktu untuk mengajarkan dan mengawasi anak anak dirumah.”¹³

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Frida yang mengatakan bahwa,

“Saya memiliki waktu untuk anak-anak saya, karena suami saya yang bekerja di kebun jadi saya yang di rumah. Suami saya ada waktu buat anak-anak habis magrib.”¹⁴

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah mayoritas bekerja sebagai petani di kebun. Namun orangtua tetap meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Misal suami di kebun maka istri yang mengawasi anak-anak. Dan biasanya anak-anak akan berkumpul bersama orangtua nya pada malam hari setelah solat magrib. Meskipun mayoritas orangtua di Desa Bulusari adalah Petani Dan berkebun orangtua di Desa Bulusari tetap memiliki cara untuk tetap mengawasi anak anaknya sesuai dengan pernyataan salah satu orangtua di Desa Bulusari yakni Bapak Ari yang memiliki menyatakan bahwa,

“cara saya mengawasi anak anak biasanya, sesekali saya perhatikan dimana anak saya bermain, dengan siapa, dan bermain apa. Karena di khawatirkan anak bermain di tempat tempat berbahaya.”¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu iis yang mengatakan bahwa,

“Mengawasi selalu sulit, namun tetap perlu di perhatikan karena anak kecil ini belum mengerti apa-apa takutnya mereka main ke

¹³ Wawancara dengan Bapak rizal pada tanggal 12 februari 2024

¹⁴ Wawancara dengan ibu frida pada Tanggal 12 februari 2024

¹⁵ Wawancara dengan bapak Ari tanggal 12 februari 2024

tempat yang berbahaya. Jadi kadang saya ajak saja ke kebun biar bisa saya kontrol.”¹⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Rizal yang mengatakan bahwa,

“Saya mengawasi anak-anak saya bermain jika ada waktu, namun jika tidak ada waktu saya bertanya sebelum anak saya bermain ataupun sudah bermain. Biasanya anak saya menceritakan semuanya kepada saya.”¹⁷

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Bulusari kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah mengawasi anak-anak dalam segala bentuk seperti bermain dan beribadah. Hal ini di lakukan oleh orang tua karena anak usia 6-12 tahun masih sangat membutuhkan pengawasan dari orangtua.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida selaku guru ngaji di Desa Bulu Sari yang mengatakan bahwa,

“Orang tua di Desa Bulu Sari ini mengawasi anak-anak mereka. Contohnya ketika mengaji ada beberapa orangtua yang ikut mengontrol anak-anaknya mengaji namun ada juga orang tua yang tidak dapat mengawasi anak-anaknya karena kesibukan orang tua.”¹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sutomo selaku Kepala Desa di Desa Bulu Sari yang mengatakan bahwa,

“Memang orang tua di Desa Bulu Sari ini mayoritas penduduknya adalah seorang petani, jadi sangat sulit untuk mengawasi anaknya. Namun kami sebagai orang tua tetap berusaha untuk dapat mengawasi anak-anak disini”¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Iis pada tanggal 12 Februari 2024

¹⁷ Wawancara dengan bapak Rizal pada tanggal 12 Februari 2024

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Farida pada tanggal 12 Februari 2024

¹⁹ Wawancara dengan bapak Sutomo pada tanggal 12 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji dan kepala Desa, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di Desa Bulu Sari ini orangtua mengawasi anak-anak baik dalam beribadah maupun bermain. Namun karena kesibukan orang tua jadi ada sebagian anak yang memang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Rizal yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak saya. Baik ketika anak saya melakukan kesalahan atau tidak melakukan kesalahan. Karena menurut saya nasehat itu sudah seperti kita mengajarkan kepada anak-anak kita.”

Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Frida yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak saya. Karena hal ini diperlukan dalam mendidik anak agar mereka menjadi anak yang baik”

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Iis yang memiliki yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak saya. Hal ini saya lakukan agar anak saya mengetahui hal-hal yang baik dan yang perlu di lakukan. Misal ketika di masjid saya menasehati anak saya untuk tidak lari-lari karena masjid adalah tempat ibadah. Begitu juga saat anak saya bermain saya nasehati untuk tidak bermain jauh.”²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida selaku guru ngaji di Desa Bulusari yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak di Desa Bulusari Karena anak usia 6-12 tahun ini sangat membutuhkan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Iis pada Tanggal 12 Februari 2024

arahan dari orang tua dan masyarakat yang ada di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.”²¹

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Bulusari memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anaknya. Hal ini perlu dilakukan karena anak pada usia 6-12 tahun ini sangat membutuhkan nasehat dan arahan dari orang tua untuk membentuk karakter anak tersebut. Ketika telah berhasil menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan taqwa anak, orangtua juga tentunya telah mengalami kendala sebelum akhirnya berhasil menerapkan taqwa tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Rizal yang mengatakan bahwa,

“Tentu ada banyak kendala, kurangnya waktu untuk bersama karena saya bekerja. Dan saat diajarkan anak-anak bermain dan tidak fokus kadang sibuk dengan gadget yang mereka pinjam dari saya atau kakak-kakaknya.”²²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Frida yang mengatakan bahwa,

“Kendalanya anak-anak ketika diajarkan main-main dan tidak memperhatikan, karena memang jiwanya masih suka bermain. Namun kita sebagai orang tua harus sabar dan tetap diajarkan dengan pelan-pelan.”²³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Iis yang mengatakan bahwa,

“Kendalanya terkadang sulit membagi waktu untuk mengajarkan anak. Pagi orang tua repot bekerja, siang anak bermain atau tidur siang dan malam mereka asyik untuk nonton. Jadi jika memang ada waktu yang tepat baru diajarkan. Tapi dia nasehati atau diajarkan oleh kami.”²⁴

²¹ Wawancara dengan Ibu Farida Pada Tanggal 12 Februari 2024

²² Wawancara dengan Bapak Rizal Pada Tanggal 12 Februari 2024

²³ Wawancara Dengan Ibu Frida pada Tanggal 12 Februari 2024

²⁴ Wawancara dengan Ibu Iis pada tanggal 12 Februari 2024

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida selaku guru ngaji di Desa Bulusari yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya kendala orang tua dalam mengajarkan ibadah kepada anak-anak di Desa Bulusari ini adalah kurangnya perhatian dan waktu dari orang tua untuk anak-anaknya karena mayoritas orang tua disini adalah petani. Namun tetap diupayakan oleh orang tua untuk mengajarkan anak sebisa mungkin .”

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua di Desa Bulusari dalam mengajarkan Ibadah kepada anak-anak adalah kurangnya waktu orang tua untuk mengajarkan anak-anak karena mayoritas orang tua di Desa Bulusari ini adalah petani. Kendala selanjutnya adalah pada umur 6-12 tahun anak masih memilih bermain dari pada belajar, sehingga dalam belajar masih kurang fokus dan tidak memperhatikan. Kendala selanjutnya adalah anak sudah di pengaruhi dengan *gedget*. Selain faktor yang menjadi kendala orangtua dalam menerapkan karakter religius tentunya juga ada faktor pendorong orangtua dalam membentuk karakter religius pada anak seperti yang dikatakan oleh bapak Ari:

“ hal yang menjadikan saya bersemangat untuk mendidik anak saya terutama dalam mendidik karakter religius adalah saya ingin memiliki anak anak yang soleh dan solehah tentunya, selain itu, saya juga hidup di lingkungan yang memiliki latar belakang agama yang cukup baik. Maka dai itu akan saya teruskan kepada anak saya”²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Frida yang mengatakan bahwa

“ yang mendorong saya untuk mendidik anak saya memiliki karakter religius adalah saya ingin anak saya hidup di lingkungan yang baik,

²⁵ Wawancara dengan Bapak ari pada tanggal 12 Februari 2024

karena ketika saya ajarkan anak saya untuk memiliki karakter yang baik maka orang-orang sekitarnya pun akan bersikap baik.”²⁶

b. Jujur

Kejujuran adalah nilai kehidupan yang mendasar, yang paling penting yang harus diajarkan kepada anak sejak ia kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan juga berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak. Sebab dengan penanaman ilmu jujur sejak dini, akan cenderung lebih mudah diserap anak dan ditanamkan hingga mereka dewasa dan menjadi kebiasaan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk berkata jujur. Karena kejujuran itu sangat perlu untuk ditanamkan dalam diri anak.”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Iis yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk berkata jujur. Hal ini saya lakukan karena jujur itu sangat penting sampai anak saya tua nanti jika tidak jujur maka tidak akan ada yang mempercayai anak saya.”

Dan hal tersebut dibenarkan oleh anaknya Fatimah az Zahra :

“saya dididik orangtua saya untuk berperilaku jujur, bertaqwa dan juga berperilaku baik.”²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Frida yang mengatakan bahwa,

“Saya mengajarkan kepada anak saya berkata jujur dari mereka masih kecil. Hal ini saya lakukan agar anak saya terbiasa dan dapat berkata jujur sampai mereka tua nanti.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida selaku guru ngaji di Desa Bulusari yang mengatakan bahwa,

²⁶ Wawancara dengan Ibu Frida pada tanggal 12 Februari 2024

²⁷ Wawancara dengan Fatimah Az Zahra pada Tanggal 12 Februari 2024

“Saya dalam mengajarkan anak-anak mengaji selalu juga mengajarkan sikap jujur kepada anak-anak. Hal ini sangat saya tekankan karena sikap jujur itu akan dimiliki oleh anak sampai mereka tua.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua selalu mengajarkan anak-anak untuk berkata jujur. Berkata jujur termasuk dalam akhlak mulia jadi perlu untuk di tanamkan kepada anak mulai dari anak masih kecil. Karena sikap jujur ini akan tertanam dalam diri anak sampai mereka dewasa

c. Peduli sosial

Salah satu hal yang terpenting dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan menanamkan nilai nilai kepedulian pada diri seorang anak. dengan mengajarkan nilai religius berupa menanamkan nilai peduli sosial, anak akan menjadi pribadi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, peka terhadap lingkungan dan orang orang di sekelilingnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rizal:

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk peduli terhadap sosial dan menghormati tentu saya memberikan contoh juga. Misal di dalam keluarga anak harus saling menghormati keluarganya dengan kakak yang lebih tua memanggil kakak dan dalam berbicara agar lemah lembut.”

Berdasarkan jawaban Bapak Rizal diatas, jawaban senada di sampaikan oleh Bapak Ari yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk dapat menghormati siapapun. Karna hal ini sangat penting, anak akan terlihat seperti anak nakal jika mereka tidak dapat menghormati. Di ajarkan untuk menghormati keluarga dan orang yang lebih tua.”

Selanjutnya wawancara dengan ibu Frida yang mengatakan bahwa

“Saya sebagai orangtua selalu mengajarkan anak saya untuk dapat menghormati siapa saja. Baik keluarga, tetangga, teman bahkan orang tua. Hal ini sangat perlu diajarkan kepada anak karena jika tidak diajarkan maka anak akan memiliki sikap tidak sopan sampai mereka tua nantinya.”

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Bulusari selalu mengajarkan anak-anak untuk dapat menghormati. Karena menghormati termasuk ke dalam akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh anak. Jadi harus diajarkan dari mereka masih kecil. Dimulai dari menghormati keluarga dengan saling menghormati saudara dan orang tuanya. Sehingga tertanam dalam diri anak dan dapat mengaplikasikannya kepada orang yang lebih tua, tetangga dan temannya dll

d. Toleransi

Sebagai orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter religius pada anak, maka dalam hal toleransi orangtua perlu mengajarkan hal tersebut kepada anak se dini mungkin. Tujuannya agar anak dapat memiliki rasa toleransi yang kuat sebagai bekal ketika dia hidup dimasyarakat. Adapun dalam hal ini ibu Frida menyatakan bahwa:

“saya selalu mengajarkan anak saya untuk bisa memiliki rasa toleransi, salah satunya yakni dengan menghormati orang lain. karena dengan memiliki sikap yang hormat dan rendah hati, maka kita akan mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari oranglain.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak ari:

“saya selalu membantu anak saya untuk membangun rasa toleransi ketika anak saya bersekolah, maka dia akan bertemu dengan guru, teman teman, dan orang baru setiap harinya. Terlepas dari perbedaan fisik, setiap orang yang ditemui anak saya tentu memiliki perbedaan baik dalam hal fisik, ras, agama, perilaku dan

etnis yang berbeda. Jadi saya akan memberi pemahaman kepada anak saya bahwa perbedaan itu normal dan setiap individu harus di terima dan dihormati.”

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak rizal yang mengatakan bahwa,

“saya selalu mengajarkan anak saya untuk bisa menerima masukan karena dengan terbuka terhadap ide dan kritik yang membangun adalah cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orangtua terhadap penerapan sikap toleransi dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Bulusari sudah menanamkan nilai nilai toleransi dan mengajarkan anak agar memiliki sikap toleransi.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat

Memberikan pendidikan kepada anak anak, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius yaitu kesungguhan, keteladanan, dan pengawasan orangtua dalam membina anak anak serta dukungan dari masyarakat. Dan faktor pendukung orangtua dalam melakukan peranan didukung latar belakang pendidikan agama, lingkungan yang berkarakter serta keinginan orangtua yang mempunyai anak saleh dan salehah. Dari hasil observasi di lapangan mengenai faktor faktor yang menghambat orangtua dalam keluarga yaitu sibuknya orangtua terhadap pekerjaannya masing masing. Selanjutnya, faktor penghambat peran orangtua terhadap pendidikan karakter religius anak salah satunya kurangnya minat belajar pendidikan agama islam sehingga anak anak kurang tertarik dan juga kebanyakan dari orang tua sewaktu di ajukan pertanyaan mengenai minat belajar anak dirumah telah menyatakan alasan nya masing masing. Faktor

penghambat lainnya adalah tayangan televisi, lemahnya kedisiplinan orangtua dalam mendidik anak, kurangnya kerja sama dari orangtua dalam membina dan membentuk karakter anak. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan karakter yang baik terhadap anak adalah meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan keseharian anak.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Keluarga adalah unit yang kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan mempunyai peranan penting. Salah satu peranan orangtua adalah mengajarkan karakter religius kepada anak, karena karakter atau akhlak mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting kehidupan masyarakat. Karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Untuk itu karakter perlu diajarkan bahkan dari sejak usia dini. Di Desa Bulusari orangtua mengajarkan anak mereka pendidikan karakter religius. Bagi Orangtua karakter itu sangatlah penting untuk anak mereka karena itu adalah sikap yang akan dimiliki anak dari kecil sampai mereka tua. Dan dalam mengajarkan pendidikan karakter, orangtua juga memberikan contoh karakter yang baik kepada anak.

Salah satu bentuk upaya ataupun peran orangtua dan masyarakat di Desa Bulusari Kecamatan Bumihartu Nuban Kabupaten Lampung Tengah dalam membina karakter religius kepada anak adalah sebagai berikut:

Mengadakan kegiatan pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakan habis sholat ashar hari senin-kamis. Hal ini dilakukan agar anak nantinya akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan memiliki akhlak yang baik. Karena

pendidikan dan pembentukan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh keadaan, situasi dan karakter masyarakat atau lingkungan sekitar masyarakat itu. Kalau masyarakatnya sungguh baik dan berkarakter kuat, maka anak-anak juga akan lebih mudah belajar karakter disitu dan memilih karakter yang baik. Sementara jika lingkungannya tidak baik, maka anak-anak dengan mudah terpengaruh buruk.

Memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, karena orang tua adalah orang yang menjadi panutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak itu. Karena itu, peneladanan sangat perlu. Misalnya, ketika akan makan ayah membaca basmalah, anak-anak menirukan itu. Tatkala orang tuanya salat, anak juga diajak salat, sekalipun mereka belum mengetahui cara dan bacaannya.

Memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anak karena anak pada usia 6-12 tahun ini sangat membutuhkan nasehat dan arahan dari orang tua untuk membentuk kareakter anak tersebut. Mengajarkan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan baik itu kepada orang tua dan kepada temantemannya. Dan tidak mengulangi kesalahannya.

Mengajarkan anak-anak utnuk berkata jujur. Berkata jujur termasuk dalam akhlak mulia jadi perlu untuk di tanamkan kepada anak mulai dari anak masih kecil. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Mengajarkan anak-anak untuk dapat menghormati. Karena menghormati termasuk ke dalam akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh anak. Jadi harus di

ajarkan dari mereka masih kecil. Dimulai dari menghormati keluarga dengan saling menghormati saudara dan orang tuanya. Sehingga tertanam dalam diri anak dan dapat mengaplikasikannya kepada orang yang lebih tua, tetangga dan temannya dll.

Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah dalam mengajarkan Ibadah kepada anak-anak adalah kurangnya waktu orangtua untuk mengajarkan anak-anak karena mayoritas orang tua di Desa Bulusari ini adalah petani. Kendala selanjutnya adalah pada umur 6-12 tahun anak masih memilih bermain dari pada belajar, sehingga dalam belajar masih kurang fokus dan tidak memperhatikan. Kendala selanjutnya adalah anak sudah di pengaruhi dengan *gedget*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah pelaksanaan peran orang tua dalam pembinaan karakter religius anak yaitu dengan cara: Pertama, dalam hal membimbing. Pelaksanaan orang tua sudah berjalan dengan maksimal. Hal itu dapat dilihat dari bimbingan orang tua yang memberikan contoh atau tauladan seperti orang tua mengajak anak mengerjakan shalat berjamaah, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan serta membiasakan anak berperilaku terpuji dalam hal seperti berpamitan sebelum pergi ke sekolah. Kedua, dalam hal mengawasi. Pelaksanaan peran orang tua dalam hal mengawasi sudah dilakukan tetapi belum maksimal karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya masing-masing sehingga mereka tidak sepenuhnya memiliki waktu untuk mengawasi anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari para orang tua yang memberikan pengawasan pada anaknya hanya ketika ada waktu senggang saja, dan bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang, mereka lebih sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat memberikan pengawasan kepada anak-anaknya.

B. SARAN

Sebagai mana telah dijelaskan dalam skripsi ini, bahwasannya pelaksanaan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak sangatlah penting. Karena orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengawasi. Melalui skripsi ini penulis menyarankan kepada orang tua khususnya di DESA Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Selatan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Hendaknya dapat melaksanakan perannya dengan baik, sebagai orang tua seperti memberikan perhatian khusus terhadap anak, dapat memasukan anaknya ke dalam lembaga pendidikan yang berbasis Islam, dan juga terhadap orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

2. Bagi Tokoh Masyarakat

Hendaknya selalu mengajak, membimbing, dan menjaga keaktifan susana Islami dalam masyarakat agar terciptanya masyarakat yang religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Ashar Wicaksono, Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, n.d.
- Asman, “Moderasi Hukum Keluarga Islam Dalam Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital 4.0” (Sumatera Barat, Mitra Cendikea Media, 2022) h.13, n.d.
- Dermawan Wibisono., “Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi.” (PT Gramedia Pustaka: 2003) h..117, n.d.
- Hasmyati, Ramlan Mahmud, Luqman Hidayat Dkk Pendidikan Inklusif, (Padang Sumatera Barat, 2022) h.12. padang, sumatera Barat: PT GLOBAL EKSKLUSIF TEKNOLOGI, 2022.
- Muhammad Zaairul Haq, Sekar., “ Cara Jitu Mendidik Anak Agar Soleh Dan Salehah.” (Elex Media Komputindo, 2015.) h.34-35, n.d.
- Mukhtar Latif, Juarta, Elvina. “ Adat Bersendi Syara Syara Bersendi Kitabullah”(Jambi: Salim Media Indonesia, 2019) h.113, n.d.
- Muslim, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.(Sleman, Deepublish: 2020) h. 13, n.d.
- Nurdin, Peran Guru Dalam Membina Karakter Anak Di Tpa Miftahul Hidayah Desa Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013/2014, Skripsi, (Metro: Perpustakaan IAIN, 2019), h. 58, n.d.
- Paul Suparno, Pendidikan Karakter Di Sekolah (Yogyakarta: Kainisius: 2015), h.28., n.d.
- Pius Abdullah, Darul Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Arloka, 2017), h. 494., n.d.
- Sindy Sintiya, “Pendidikan Agama Islam Bagi Abak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19” (Guepedia,2020) h. 17-19, n.d.
- Syahri Yanto, “Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung.” (Gorontalo, 2021) h.11, n.d.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0874/In.28.1/J/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANNISA DINI SEPTIANI**
NPM : 2001010008
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA BULUSARI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Februari 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 002

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ANNISA DINI SEPTIANI
NPM	: 2001010008
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 8 (Delapan)
IPK Sementara	: 3,57 (Tiga Koma Lima Tujuh)
Alamat Tempat Tinggal	: Bulusari, RT 01/ RW 01/ kecamatan bumiratu nuban. Kab Lampung tengah provinsi lampung HP. 0895391300268

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA BULUSARI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
Tempat Research	: DESA/KELURAHAN

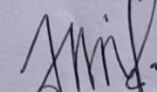
Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 02 Februari 2024
Pendaftar,



ANNISA DINI SEPTIANI
NPM 2001010008



86208011658

BALASAN PRASURVEY

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-015/In.28.1/J/PP.00.9/1/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Annisa Dini Septiani

NPM : 2001010008

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 29 Januari 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 00034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-69/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA DINI SEPTIANI
NPM : 2001010008
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Med.
NIP.19750505 200112 1 002

SURAT TUGAS

OUTLINE

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA BULUSARI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Definisi Orangtua
 - 1. Pengertian orang Tua
 - 2. Peran dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak
 - 3. Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak

BALASAN IZIN RESEARCH

- B. Pembentukan Karakter Religius Anak
 - 1. Pengertian Karakter Religius
 - 2. Indikator karakter religius
 - 3. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Deskripsi Sejarah Singkat Lokasi Penelitian
 - 2. Kondisi Lokasi Penelitian
 - 3. Letak Geografis Lokasi Penelitian
 - 4. Struktur Organisasi Lokasi Penelitian
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

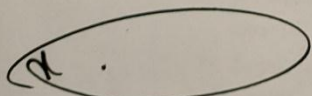
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

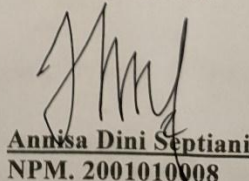
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 19730701 199803 1 003

Metro, 12 Desember 2023
Mahasiswa



Annisa Dini Septiani
NPM. 2001010008

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA BULUSARI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap 5 Orang tua dan kepala desa guna memperoleh informasi mengenai peran orangtua dalam membentuk karakter religius anak di desa bulusari kecamatan bumiratu nuban kabupaten lampung tengah.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : _____
Hari/Tanggal : _____
Alamat : _____

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada orangtua
 - a. Indikator
Peran orangtua dalam membentuk karakter religius anak di desa bulusari kecamatan bumiratu nuban kabupaten lampung tengah.
 - b. Pertanyaan
 - 1) Bagaimana peran orangtua dalam membentuk karakter religius anak di desa bulusari ini?
 - 2) Apakah bapak/ibu mengajarkan pada anak tentang pendidikan karakter religius, atau pendidikan karakter islami?
 - 3) Sejak kapan pendidikan karakter religius di ajarkan pada anak?
 - 4) Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan pada anak dalam hal karakter islami dalam kehidupan sehari-hari?

- 5) Adakah faktor yang mendorong bapak/ibu dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter religius pada anak?
- 6) Adakah factor penghambat bapak/ibu dalam mendidik anak khususnya pada hal pendidikan karakter religius?
- 7) Apa saja kah hasil yang dicapai

2. Wawancara kepada kepala desa di desa bulusari kecamatan bumiratu nuban kabupaten lampung tengah

a. Indicator

Background dan sejarah singkat desa bulusari

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimanakah, keadaan geografis desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten lampung Tengah?
- 2) Berapa luas wilayah Desa Bulusari?
- 3) Berapa jumlah penduduk didesa Bulusari?
- 4) Sejauh ini, bagaimana tingkatan pendidikan terutama pada bidang keagamaan di desa bulusari?
- 5) Bagaimana menurut bapak, mengenai pola asuh orang tua terutama dalam membentuk karakter religius anak di Desa bulusari ini?

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi non partisipan yang berarti bahwa penulis tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independen.

3. KEGIATAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan bagaimana perilaku orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu nuban

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada orang tua dan kepala desa untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

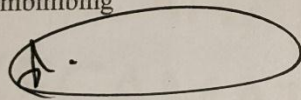
Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data :

1. Sejarah Singkat Berdirinya
2. Letak Geografis
3. Data Pendidik dan Siswa
4. Struktur Organisasi

Metro, 20 januari 2023

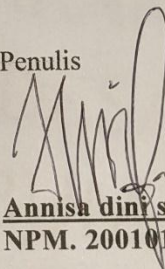
Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 19730701 199803 1 003

Penulis



Annisa dini septiani
NPM. 2001010008

HASIL WAWANCARA

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA BULUSARI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

1. Wawancara Dengan Orangtua

A. IDENTITAS

Nama Informan : 1. Ari Ashar Wicaksono
2. Ibu farida
3. Ibu iis
4. Bapak rizal
5. Ibu Frida
6. Bapak Sutomo

Hari/Taggal : minggu/ 11 Februari 2024 dan senin/ 12
Februari 2024

Alamat : Bulusari, bumratu Nuban lampung tengah

B. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimanakah peran Orangtua dalam membentuk karakter religius Anak di desa Bulusari dalam hal ketakwaan?	<p>Bapak Rizal : saya selalu memerintahkan anak saya untuk melaksanakan ibadah. Meskipun anak saya masih kecil, namun saya senantiasa membiasakan anak saya untuk melaksanakan ibadah dari sekarang.</p> <p>Ibu Frida : Anak saya dari</p>

2	Apakah bapak/ Ibu mengajarkan pada anak tentang pendidikan karakter religius, atau pendidikan karakter islami?	<p>kecil sudah saya ajarkan untuk melaksanakan ibadah. Contohnya pada bulan puasa, saya arahkan anak saya untuk berpuasa juga meskipun masih puasa setengah hari. Tapi itu adalah bentuk saya dalam mengajarkan anak saya.</p> <p>Bapak Ari : saya selalu berupaya untuk mengajarkan anak anak saya pendidikan karakter religius pada anak saya.</p> <p>Ibu Farida : saya dalam mengajarkan anak anak mengaji selalu berupaya memberikan pendidikan karakter pada anak anak di desa Bulusari. Menurut saya pendidikan karakter religius ini sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak sejak mereka kecil.</p> <p>Ibulis: saya sebgaimorangtua selalu memberukan nasehat dan arahan kepada anak saya. Hal ini saya lakukan agar anak saya mengetahui hal hal yang baik dan yang perlu dilakukan. Missal ketika dimasjid saya menasehati anak saya untuk tidak lari lari karena masjid adalah tempat ibadah</p> <p>Bapak Sutomo : kami selalu berupaya memberikan pendidikan karakter religius untuk anak anak di desa Bulusari ini. Dengan adanya jaswal mengaji selepas ashar yang di ajarkan oleh guru ngaji itu sudah menjadi upaya</p>
---	--	---

3	Sejak kapan pendidikan karakter religius diajarkan pada anak?	<p>kami untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak di desa Bulusari ini. Mereka masih kecil dan masih sangat membutuhkan pengajaran dan pengarahan dari orang dewasa. Untuk itu kami sebagai orangtua juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anak di Desa Bulusari.</p> <p>Bapak Ari : Saya sebagai orangtua selalu berusaha untuk mengajarkan anak saya, terutama dalam hal pendidikan karakter, karena karakter sangat penting untuk keberlanjutan hidup saya sedari anak saya kecil sampai tua</p> <p>Ibu Frida: Saya Mengajarkan karakter religius kepada anak saya sedari mereka kecil. Saya mengajarkan dengan memberikan praktek, jadi bukan semata-mata mengajarkan dengan penjelasan saja, namun memberikan contoh. Karakter atau akhlak pada anak itu sangat penting mereka miliki karena hal itu lah yang akan mereka kerjakan sampai mereka tua nantinya.</p> <p>Ibu Farida : saya dalam mengajarkan anak-anak mengaji selalu berupaya memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak di Desa Bulusari. Menurut saya pendidikan karakter religius ini sangat penting untuk</p>
---	---	---

4	<p>Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan pada anak dalam hal karakter islami dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>diajarkan kepada anak sejak mereka kecil.</p> <p>Ibu Iis : saya sebagai orangtua selalu berupaya untuk mengajarkan karakter religius kepada anak saya sejak mereka kecil, seperti anak saya yang masih berusia 6 tahun sudah saya ajarkan tentang karakter islami. Dan pada usia anak 6 – 12 tahun masih harus di kontrol</p> <p>Bapak Rizal : Dari anak saya kecil, sudah saya ajarkan untuk melaksanakan ibadah. Sehingga pada saat sekarang berumur 10 tahun anak saya tidak perlu lagi saya perintah karena sudah terbiasa dari kecilnya sudah saya ajak untuk melaksanakan ibadah.</p> <p>Bapak Ari : salah satu bentuk pendidikan sehari-hari adalah contoh saya untuk anak-anak saya dalam beribadah yang pertama, saya akan melaksanakan ibadah terlebih dahulu. Misal, saya mengajarkan anak saya untuk melaksanakan sholat di masjid terlebih dahulu agar anak saya dapat menirunya.</p> <p>Bapak Rizal : orangtua harus menjadi tauladan yang baik. Jadi dalam hal ibadah selain kita mengajarkannya tentu kita sebagai orangtua juga melaksanakannya. Contohnya melaksanakan sholat tepat waktu. Kita sebagai orangtua harus mencontohkan anak untuk sholat tepat waktu, meski</p>
---	--	---

5	<p>Dalam hal pengawasan, apakah bapak/ ibu dapat maksimal dalam mengawasi segala bentuk kegiatan pada anak?</p>	<p>dalam keadaan sibuk tetap melaksanakan sholat tepat waktu.</p> <p>Ibu Iis : saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak anak saya dengan tujuan agar anak anak saya mengikuti apa yang saya contohkan. Karena anak masih kecil. Dan masih belum bisa diajarkan tapi akan meniru orangtuanya. Jadi sedari kecil diusahakan orangtuanya untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya.</p> <p>Bapak sutomo : saya selalu memberikan nasehat kepada anak anak saya. Baik ketika anak saya melakukan kesalahan atau tidak melakukan kesalahan. Karena menurut saya, nasehat itu sudah seperti kita mengajarkan kepada anak anak kita.</p> <p>Ibu Frida : saya selalu memberikan nasehat kepada anak anak saya. Karena hal ini diperlukan dalam mendidik anak agar menjadi anak yag baik</p> <p>Bapak Rizal :Saya sibuk bekerja di kebun jadi sangat jarang memiliki waktu bersama anak, amun istri saya dirumah, jadi masih ada waktu untuk mengajarkan dan mengawasi anak anak dirumah</p> <p>Ibu Frida : Saya memiliki waktu untuk anak-anak saya, karena suami saya yang</p>
---	---	--

		<p>bekerja di kebun jadi saya yang di rumah. Suami saya ada waktu buat anak-anak habis magrib.</p> <p>Bapak Ari : cara saya mengawasi anak anak biasanya, sesekali saya perhatikan dimana anak saya bermain, dengan siapa, dan bermain apa. Karena di khawatirkan anak bermain di tempat tempat berbahaya.</p> <p>Bapak Ari : hal yang menjadikan saya bersemangat untuk mendidik anak saya terutama dalam mendidik karakter religus adalah saya ingin memeiliki anak anak yang soleh dan solehah tentunya, selain itu, saya juga hidup di lingkungan yang memiliki latar belakang agama yang cukup baik. Maka dai itu akan saya teruskan kepada anak anak saya”</p> <p>Ibu Frida : yang mendorong saya untuk mendidik anak saya memiliki karakter religius adalah saya ingin anak saya hidup di lingkungan yang baik, karena ketika saya ajarkan anak saya untuk memiliki karakter yang baik maka orang orang sekitarnya pun akan bersikap baik.</p> <p>Bapak Rizal : “Tentu ada banyak kendala, kurangnya waktu untuk bersama karena saya bekerja. Dan saat diajarkan anak-anak bermain dan tidak fokus kadang sibuk dengan gedget yang mereka pinjam dari saya atau kakak-</p>
6	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendorong bapak/ibu dalam membentuk karakter religius anak di Desa Bulusari?</p>	
7	<p>Apa saja yang menjadi fsktor penghambat dalam proses penerapan karakter religius anak?</p>	

8	Apakah Bapak/ Ibu sudah sesuai dalam mengajarkan karakter religius kepada anak dalam hal jujur?	<p>kakaknya.”</p> <p>Ibu Frida : “Kendalanya anak-anak ketika di ajarkan main-main dan tidak memperhatikan, karena memang jiwanya masih suka bermain. Namun kita sebagai orang tua haru sabar dan tetap diajarkan dengan pelan-pelan.”</p> <p>Ibu iis : “Kendalanya terkadang sulit membagi waktu untuk mengajarkan anak. Pagi orang tua repot bekerja, siang anak bermain atau tidur siang dan malam mereka asyik untuk nonton. Jadi jika memang ada waktu yang tepat baru di ajarkan. Tapi di nasehati atau di ajarkan oleh kami.”</p> <p>Ibu Farida : Menurut saya kendala orang tua dalam mengajarkan ibadah kepada anak-anak di Desa Bulusari ini adalah kurangnya perhatian dan waktu dari orang tua untuk anak-anaknya karena mayoritas orang tua disini adalah petani. Namun tetap diupayakan oleh orang tua untuk mengajarkan anak sebisa mungkin .</p> <p>Ibu Iis : Saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk berkata jujur. Hal ini saya lakukan karena jujur itu sangat penting sampai anak saya tua nanti jika tidak jujur maka tidak akan ada yang mempercayai anak saya</p>
---	---	--

<p>9</p>	<p>Apakah ibu/ bapak telah mengajarkan anak dalam hal peduli sosial?</p>	<p>Bapak Ari : Saya selalu mengajarkan anak saya untuk berkata jujur. Karena kejujuran itu sangat perlu untuk ditanamkan dalam diri anak.</p> <p>Ibu Frida : Saya mengajarkan kepada anak saya berkata jujur dari mereka masih kecil. Hal ini saya lakukan agar anak saya terbiasa dan dapat berkata jujur sampau mereka tua nanti</p> <p>Ibu Farida : “Saya dalam mengajarkan anak-anak mengaji selalu juga mengajarkan sikap jujur kepada anak-anak. Hal ini sangat saya tekankan karena sikap jujur itu akan dimiliki oleh anak sampai mereka tua.”</p> <p>Bapak Rizal : Saya selalu mengajarkan anak saya untuk peduli terhadap sosial dan menghormati tentu saya memberikan contoh juga. Misal di dalam keluarga anak harus saling menghormati keluarganya dengan kakak yang lebih tua memanggil kakak dan dalam berbicara agar lemah lembut.”</p> <p>Bapak Ari : Saya selalu mengajarkan anak saya untuk dapat menghormati siapapun. Karna hal ini snagat penting, anak akan terlihat seperti anak</p>
----------	--	---

10	Apakah bapak? Ibu sudah mengajarkan karakter religius anak dalam hal Toleransi	<p>nakal jika mereka tidak dapat menghormati. Di ajarkan untuk menghormati keluarga dan orang yang lebih tua.</p> <p>Ibu Frida : “Saya sebagai orangtua selalu mengajarkan anak saya untuk dapat menghormati siapa saja. Baik keluarga, tetangga, teman bahkan orang tua. Hal ini sangat perlu diajarkan kepada anak karena jika tidak diajarkan maka anak akan memiliki sikap tidak sopan sampai mereka tua nantinya.</p> <p>Ibu Frida : saya selalu mengajarkan anak saya untuk bisa memiliki rasa toleransi, salah satunya yakni dengan menghormati orang lain.karena dengan memiliki sikap yang hormat dan rendah hati, maka kita akan mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari orranglain.</p> <p>Bapak Ari : saya selalu membantu anak saya untuk membangun rasa toleransi ketika anak saya bersekolah, maka dia akan bertemu dengan guru, teman teman, dan orang baru setiap hari nya. Terlepas dari perbedaan fisik, setiap orang yang ditemui anak saya tentu memiliki perbedaan baik dalam hal fisik, ras, agama, perilaku dan etnis yang berbeda. Jadi saya akan memberi pemahaman kepada anak saya bahwa perbedaan itu normal dan setiap individu harus di terima dan dihormati.</p> <p>Bapak Rizal : saya selalu</p>
----	--	---

		mengajarkan anak saya untuk bisa menerima masukan karena dengan terbuka terhadap ide dan kritik yang membangun adalah cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain
--	--	--

Hasil wawancara

Anak anak di Desa Bulusari

A. IDENTITAS

Informan : 1. Shakila zia almahyra
2. fatih aqila
3. hanif Abrisham
4. Fatimah azahra

Hari/tanggal : 12 februari 2024
Alamat : Bulusari

B. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah orangtua adik sudah mengajarkan nilai nilai karakter religius seperti sikap jujur, takwa, peduli sosial, toleransi?	<p>Fatih Aqila : Iya, orangtua saya sudah mengajarkan nilai nilai keagamaan sejak saya masih kecil dan selalu dibiasakan sampai sekarang.</p> <p>Shakila : iya, ibu dan ayah sudah mengajarkan tentang keagamaan dalam kehidupan sehari hari. Akan tetapi ayah dan ibu tidak bisa mengajarkan setiap hari karena sibuk bekerja. Jadi saya belajar lebih banyak di TPA</p>

	<p>2 Seperti apa cara bapak dan Ibu dalam mengajarkan nilai nilai keagamaan dalam kehidupan sehari hari?</p>	<p>Hanif Abrisham : ayah dan ibu sudah membiasakan akan tetapi, saya masih sering bermalas malasan dan lebih sering bermain game</p> <p>Fatimah : iya ayah dan ibu sudah mengajarkan nilai nilai keagamaan kepada saya dan selalu mengingatkan saya tentang urusan agama dan akhirat.</p> <p>Fatih Aqila : dalam hal mendidik, ibu dan bapak membiasakan saya untuk sholat tepat waktu, sholat sunah, puasa, dan juga sering sekali ayah saya mengajarkan saya untuk bersedah khususnya hari jumat.</p> <p>Shakila : saya dibiasakan orangtua saya untuk mengaji di TPA sholat 5 waktu dan berperilaku baik.</p> <p>Hanif Abrisham : saya selalu dimarah jika saya terlalu banyak main game sehingga lupa waktu dan tertinggal sholat.</p> <p>Fatimah : saya di didik orangtua saya untuk berperilaku jujur, bertaqwa dan juga berperilaku baik</p>
	<p>3 Cara seperti apa yang dilakukan orangtua adik dalam membimbing untuk belajar nilai nilai keagamaan?</p>	<p>Fatih Aqila : Yang orangtua saya lakukan untuk membimbing saya</p>

		<p>agar memiliki nilai nilai agama ialah, memberikan saya nasihat, dan juga tauladan atau contoh serta mengawasi saya untuk menjadi anak yang sopan, bertakwa, peduli terhadap sosial dan juga memiliki nilai toleransi.</p> <p>Shakila : orangtua saya selalu memberikan arahan kepada saya agar saya menjadi anak yang baik. Orangtuya saya selalu mengingatkan saya untuk tidak meninggalkan sholat, berperilaku jujur dan sopan santun.</p> <p>Hanif : yang orangtua saya lakukan adalah dengan menasihati dengan cara yang baik</p> <p>Fatimah : orangtua saya tidak sering memberikan arahan kepada saya, akan tetapi orangtua saya hanya mengingatkan untuk belajar menjadi anak yang baik, paham agama, tidak lupa sholat, dan berperilaku baik.</p>
--	--	---

DATA INFORMAN
ORANGTUA DAN ANAK DI DESA BULUSARI KECAMATAN
BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

No	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1	Sutomo	Kepala Kampung	12 Februari 2024
2	Ari Ashar wicaksono	Orangtua	11 Februari 2024
3	Frida	Orangtua	11 Februari 2024
4	Farida Adha Sari	Guru TPA	11 Februari 2024
5	Rizal Efendi	Orangtua	12 Februari 2024
6	Iis	Orangtua	12 Februari 2024
7	Fatih Aqila	Anak	12 Februari 2024
8	Shakila Zia Almahyra	Anak	12 Februari 2024
9	Hanif Abrisham	Anak	12 Februari 2024
10	Fatimah Az Zahra	Anak	12 Februari 2024

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN PERAN ORANGTUA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA BULUSARI
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
1	Situasi, Kondisi, dan bagaimana peran orangtua dalam menerapkan karakter religius anak di Desa Buluari Kecamatan Bumi Ratu Nuban	Situasi dan kondisi serta peranan orangtua dalam menerapkan karakter religius anak di Desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban ini ketika saya melakukan observasi bisa dikatakan telah maksimal terutama dalam hal membimbing. Itu dapat saya amati ketika saya melakukan wawancara dengan beberapa orangtua dan juga beberapa anak serta pernyataan dari tokoh agama. Orangtua telah mampu membimbing

		<p>anakny dengan maksimal seperti mengajarkan anaknya selalu sholat 5 waktu dengan tepat waktu, mengajarkan anak anakny berpuasa dan melakukan amalan amalan sunah lain nya. Akan tetapi dalam hal pengawasan orangtua masih belum maksimal karena kesibukan yang dilakukan oleh orangtua, sehingga sulit untuk memaksimalkan pengawasan. Hal ini bisa saya lihat ketika mwawancarai seorang anak yang mengatakan orangtua nya hanya mengawasi ketika waktu senggang saja. Dan juga</p>
--	--	---

		<p>bagi orangtua yang ekonominya kurang, mereka lebih sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat memberikan pengawasan kepada anak-anaknya.</p>
--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

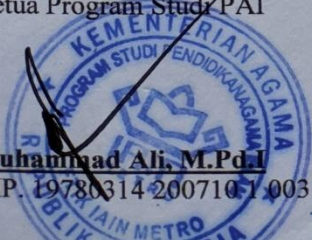
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Annisa Dini Septiani
 NPM : 2001010008

Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 26/2/23 6	✓	- Perbaikan latar belakang - Tesis 2 spot - Pembahasan multilateral Bab-III :	
	Jumat 8/23 12	✓	- Daftar pustaka - Tesis yg relevan - Metode = triangulasi - Sumber data sekunder	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003 4

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Annisa Dini Septiani
NPM : 2001010008

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 12/23 /12	✓	Revisi proposal bagian & kesimpulan -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Websife: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Annisa Dini Septiani
NPM : 2001010008

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa. 23/24 /11	✓	<p>kec. out-line</p> <hr/> <p>faktor pada kondisi karakter Feliqun duduk & Berdasar kamus bogawant Q. latar belakang</p> <hr/> <p>Pertanyaan penelitian & hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. faktor-ga yg karakteristik dan mendukung 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Afi, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Annisa Dini Septiani
NPM : 2001010008

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>- Regulasi penelitian keberhasilan dan perencanaan penelitian</p> <p>- Prinsip-prinsip atau penelitian Balekon Indonesia harus benar.</p> <p>- Slamsuda Leroi = Peran orang tua dalam pembentukan karakter Religius.</p>	



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Annisa Dini Septiani
 NPM : 2001010008

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 29/24 /11	✓	Prilaku - APD - Struktur Jata Jelis	
	Jelasa 30/24 /11	✓	MCQ Bab I-III MCQ - APD Dapat Rencanakan Bab IV (Laporan) dan Bab V	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Dini Septiani
 NPM : 2001010008

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 26/24 /2	✓	Diperbaiki sistemasi pembahasan latihan & dale dan penulisan sistemasi penulisan	
	Kamis 4/ April 2024	✓	a. Pembahasan kelengkapan b. Dilekharubuh pelung c. Penulisan d. Jujur	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Dini Septiani
 NPM : 2001010008

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jenab 26/24 /2	✓	Diperbaiki sistematis pembahasan Cair? & Dale Dan penerapan sistematis penerapan	
	Kamis 4/ April 2024	✓	a. Pembahasan kelengkapan - - - b. Dale harus ulang - - c. harus social d. guyur	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Dini Septiani
 NPM : 2001010008

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 2/2024 15	✓	Perbaikan Daftar pustaka Bibliografi Pencantuman Daftar isi Daftar tabel Lampiran ABD	
	Jumat 3/2024 15	✓	Revisi Skripsi daftar pustaka	

Mengetahi
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

DOKUMENTASI/FOTO PENELITIAN













DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa Dini Septiani Lahir di Terbanggi Subing, 09 September 2001, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Bulusari, bumiratu nuban Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan putri dari bapak Ginem dan ibu Yusnani (ALM). Penulis telah menyelesaikan pendidikan Taman Kanak Kanak di TK Mutiara Kasih Buluari. Kemudian menempuh pendidikan sekolah Dasar di SD Negeri 1

Bulusari. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP negeri 1 Bumiratu Nuban. Sementara pendidikan Sekolah Menengah Atas Di MAN 1 Lampung Tengah dan Lulus Pada Tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil Program Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui Jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN).